

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Usmani

1. Pengertian dan sejarah metode usmani

Metode usmani merupakan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sedang berkembang pada saat ini. Metode usmani merupakan metode dari salah satu ulama salaf yang telah lama menghilang. Dalam metode ini menggabungkan beberapa metode dalam proses pembelajarannya yaitu metode riwayat, metode belajar membaca Al-Qur'an dan metode diroyah. Metode ini di susun dari beberapa materi yang mudah di pelajari untuk semua kalangan.

Pada tahun 1430 H tepatnya pada bulan Ramadhan Najibullah Saiful Bahri mencetuskan sebuah karya tentang metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode praktis belajar membaca Al-Qur'an Usmani yang sesuai dengan bacaan Imam Asim Riwayah Hafis Thoriq Syatibi. Buku ini disusun dengan menggunakan Rosm Usmani, dan dikemas dengan metode yang sangat praktis dalam delapan juz.¹

Metode praktis belajar membaca Al-Qur'an merupakan suatu proses belajar Al-Qur'an dengan cara menciptakan pembelajaran yang praktis dan mudah. Sehingga metode ini mudah diterima oleh semua kalangan. Bukan hanya anak-anak, remaja, dan dewasa. Tetapi juga untuk kalangan orang tua juga bisa menerima materi yang disampaikan

¹ Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman, 2010), iii.

oleh guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang menerapkan metode praktis belajar membaca Al-Qur'an.

2. Visi dan misi

a. Visi

“Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW”.²

Metode usmani memiliki visi agar selalu menjaga dan memelihara keaslian cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

b. Misi

- 1) Menyebarkan ilmu bacaan Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar sesuai dengan Qiro'ah Imam Asim, Riwayat Imam Hafs, dan Toriqah Imam Syatibi.
- 2) Menyebarluaskan Al-Qur'an dengan Rosm Usmani.
- 3) Mengingatkan kepada guru- guru pengajar Al-Qur'an agar hati-hati dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an.
- 4) Membudayakan selalu tadarus Al-Qur'an dan musyafahah Al-Qur'an sampai khatam.
- 5) Meningkatkan kualitas pendidikan ilmu baca Al-Qur'an.

² Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru ...*, 4.

3. Aturan Pembelajaran Metode Usmani

- a. Membaca langsung huruf hidup tanpa dieja.
- b. Langsung mempraktekkan bacaan bertajwid.
- c. Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dan dari yang umum menuju yang khusus.
- d. Menerapkan sistem pembelajaran modul.

Yaitu satu paket belajar mengajar berkenaan dengan satu unit materi pembelajaran.

- e. Menekankan pada banyak latihan membaca (Sistim Drill).

Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah ketrampilan. Maka dari itu, semakin banyak latihan, santri (peserta didik) akan semakin terampil dan fasih dalam membaca.

- f. Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan santri (peserta didik).

Setiap individu memiliki kemampuan potensial (seperti bakat dan kecerdasan) yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, mereka harus diberlakukan sesuai dengan kesiapan dan kemampuan masing-masing.

- g. Evaluasi dilakukan setiap hari (pertemuan).

Evaluasi harus dilakukan setiap murid selesai mempelajari satu halaman atau setiap akhir unit pelajaran.

h. Belajar mengajar secara Talaqqi dan Musyafahah.

Talaqqi merupakan belajar secara langsung dari seorang guru yang sanadnya sampai kepada Rasulullah. Sedangkan musyafahah merupakan proses belajar mengajar dengan cara berhadapan hadapan antara guru dan murid, murid meliha secara langsung contoh bacaan dari seorang guru dan guru melihat bacaan murid apakah benar atau belum.

i. Guru harus di Tashih dahulu bacaanya.

Pengajar Al-Qur'an yang akan menggunakan metode Usmani harus di tashih terlebih dahulu bacaannya oleh Kyai Saiful Bahri atau ahli Al-Qur'an yang di tunjuk oleh beliau.³

4. Prinsip dasar Pembelajaran Metode Usmani

a. Prinsip dasar bagi guru pengajar

1) Dak-Tun (Tidak Boleh Menuntun)

Dalam mengajar metode Usami, guru tidak diperbolehkan menuntun namun hanya sebagai seorang pembimbing, yakni:

- a) Memberi contoh bacaan yang benar.
- b) Menerangkan pelajaran.
- c) Menyuruh murid membaca sesuai contoh.
- d) Menegur bacaan yang salah/keliru.
- e) Menunjukkan kesalahan bacaan tersebut.
- f) Mengingatkan murid atas pelajaran atau bacaan yang salah.

³ Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru ...*, 5-7.

g) Memberitahukan bagaimana seharusnya bacaan yang benar tersebut.

2) Tri-Was-Gas (Teliti, Waspada dan Tegas)

Ketelitian dan kewaspadaan seorang guru sangatlah dibutuhkan dalam proses mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an. Karena sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca Al-Qur'an .

a) Teliti

Seorang guru Al-Qur'an haruslah meniti bacaannya, dan memberikan contoh bacaan Al-Qur'an jangan sampai keliru.

b) Waspada

Seorang guru harus teliti dan waspada dalam menyimak bacaan Al-Qur'an murid-muridnya.

c) Tegas

Seorang guru harus tegas dalam menentukan penilaian murid, tidak boleh segan dan ragu.

b. Prinsip dasar bagi murid

1) CBSA+M (Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri)

Dalam belajar membaca Al-Qur'an, murid sangat dituntut keaktifan dan kemandiriannya, sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator.

2) LBS (Lancar, Benar, dan Sempurna)

Dalam membaca Al-Qur'an, murid dituntut untuk membaca secara LBS, yaitu:

- a) Lancar dalam membaca.
- b) Benar dalam membaca sesuai dengan hukum tajwid.
- c) Sempurna dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.⁴

5. Tahapan Mengajar Metode Usmani

b. Tahapan mengajar secara umum

1) Tahap sosialisasi

- a) Penyesuaian dengan kesiapan dan kemampuan murid.
- b) Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.

2) Kegiatan terpusat

- a) Penjelasan dan contoh-contoh dari guru, murid menyimak dan menirukan contoh bacaan dari guru.
- b) Murid aktif memperhatikan dan mengikuti petunjuk dari guru.

3) Kegiatan terpimpin

- a) Guru memberi komando dengan aba-aba atau yang lain ketika murid membaca secara klasikal maupun individual.

⁴ Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru ...*, 8-9

- b) Secara mandiri murid aktif membaca dan menyimak sedangkan guru hanya membimbing dan mengarahkan.
- 4) Kegiatan klasikal
- a) Secara klasikal murid membaca bersama-sama.
 - b) Sekelompok murid membaca, sedangkan kelompok yang lain menyimak.
- 5) Kegiatan Individual
- a) Bergantian murid membaca (individual).
 - b) Bergantian membaca beberapa baris sedangkan yang lain menyimak (untuk strategi KBS).
 - c) Sebagai evaluasi atas kemampuan masing-masing murid.
- b. Tahapan mengajar secara khusus
- 1) Pembukaan
 - a) Salam
 - b) hadroh fatimah
 - c) doa awal pelajaran
 - 2) appersepsi
 - a) usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.
 - b) Mengulang materi pelajaran yang telah di ajarkan sebelumnya.

3) Penanaman konsep

- a) Menreangkan/menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan memberi contoh
- b) Mengusahakan murid memahami materi pelajaran.

4) Pemahaman

Latihan secara bersama-sama atau berkelompok.

5) Ketrampilan

Latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca.

6) Penutup

- a) Pesan moral pada murid
- b) Do'a penutup
- c) Salam.

6. Target Pembelajaran Metode Usmani

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode usmani ini memiliki target yang harus dicapai yaitu santri (peserta didik) mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang telah di ajarkan oleh Rasulullah SAW.

Menurut Saiful Bahri ada 5 teknik\cara mengajar membaca Al-Qur'an dengan metode Usmani. Yaitu:

a. Individual atau Sorogan

Individual atau sorogan merupakan salah satu teknik untuk melakukan proses belajar membaca al-Quran dengan cara

membaca satu persatu sesuai dengan pelajaran yang sedang dikuasai oleh santri (peserta didik). Sedangkan santri (peserta didik) yang menunggu atau yang sudah mendapat giliran agar diberi tugas untuk menulis, membaca atau yang lainnya.

b. Klasikal

Klasikal merupakan teknik pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan cara pendidik atau guru memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas.

c. Klasikal-Individual

Klasikal-Individual merupakan teknik pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan cara sebagian waktu digunakan untuk klasikal dan sebagian waktu digunakan untuk individual.

d. Klasikal Baca Simak

Klasikal Baca Simak merupakan salah satu metode yang digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan cara mengajarkan materi secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan dengan individu pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing santri (peserta didik), disimak oleh santri lainnya yang tidak membaca dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi.

e. Klasikal Baca Simak Murni (KBSM)

Klasikal Baca Simak Murni (KBSM) merupakan teknik belajar membaca Al-Qur'an dengan cara semua santri (peserta didik) menerima materi pelajaran yang sama, dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua santri (peserta didik) lancar. Jika ada santri (peserta didik) ada yang belum lancar membaca, tetapi halaman pada pokok pelajaran habis, maka kembali lagi kehalaman pokok pelajaran dan baru pindah pada pokok pelajaran berikutnya setelah pada pokok pelajaran pertama tuntas.⁵

7. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan murid dalam belajar Al-Qur'an dengan metode Usmani, guru harus mengadakan evaluasi atau test kemampuan membaca kepada setiap murid, yaitu:

a. Test pelajaran

Yaitu test atau evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap murid yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan ketentuan murid harus LBS dalam membaca. Evaluasi atau test dilakukan setiap saat atau pertemuan tergantung kemampuan murid.

⁵ Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan ...*, 12-16.

b. Test kenaikan juz

Yaitu test atau evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah (atau guru ahli Al-Qur'an yang ditunjuk), terhadap murid yang telah menyelesaikan juz masing-masing. Test atau evaluasi dilakukan setiap saat tergantung kemampuan murid dengan syarat murid tersebut harus telah menyelesaikan dan menguasai juz atau modul yang telah dipelajari.

c. Khatam Pendidikan Al-Qur'an

Setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka murid telah siap untuk mengikuti test atau tashih akhir, dengan syarat:

- 1) Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- 2) Mengerti dan menguasai ilmu tajwid.
- 3) Dapat mewaqafkan dan mengibtida'kan bacaan Al-Qur'an dengan baik.⁶

B. Pembahasan Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Konsep kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan, berusaha dengan diri sendiri.⁷ Sedangkan Kemampuan menurut Rafi Sapuri merupakan

⁶ Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan ...*, 16-17.

⁷ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 979.

kesanggupan, ketrampilan teknis, segala daya, kekuatan dan kecakapan, yang dianggap melebihi dari biasanya.⁸

Jadi kemampuan yaitu kecakapan setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menyelesaikan sesuatu pekerjaan yang dikuasainya dan kemampuan juga dapat dilihat dari tindakan atau tingkah lakunya.

Membaca merupakan suatu proses pengolahan bacaan secara kreatif yang memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang apa yang sedang dibaca, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak dari bacaan tersebut.⁹ Maka dengan membaca seseorang akan mendapatkan suatu pemahaman baru bahkan juga mendapatkan arti dari keseluruhan apa yang sedang dibacanya.

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.¹⁰

Kemampuan belajar berkenaan dengan kemampuan santri (peserta didik) setelah mendapatkan pengalaman belajar yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini menggunakan teori

⁸ Rafi Sapuri, *Psikologi Islam Tuntutan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), 399.

⁹ Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 2.

¹⁰ Sandy Farboy, "Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 3 Batu Tahun Ajaran 2008/2009", *jurnal Artikulasi*, No. 1, (Februari), 416.

belajar behaviorisme yaitu “hasil yang dapat di ukur, di amati, di analisis, dan di uji secara obyektif”. Proses pembelajaran menggunakan teknik pengulangan dan pelatihan agar perilaku yang di inginkan dapat menjadi sebuah kebiasaan.¹¹ Seperti halnya dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur’an. Guru menggunakan teknik pengulangan dan pelatihan secara terus menerus sampai santri (peserta didik) dapat memahami materi yang di sampaikan oleh pendidik.

2. Indikator dalam Membaca Al-Qur’an

Menurut Erlina Farida., bahwa kemampuan membaca Al Qur’an siswa diukur dengan menggunakan 3 indikator kemampuan yaitu bacaan, tajwid, dan makhraj.¹² Maka indikator yang diperlukan dalam membaca Al-Qur’an adalah:

a. Ketepatan pada Makharijul huruf

Makharijul huruf merupakan tempat keluar huruf ketika membunyikannya atau cara membunyikan huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf.¹³

Ketepatan makhraj adalah ukuran betul atau tidaknya mengeluarkan huruf-huuf hijaiyah pada makhrajnya. Huruf hijaiyah merupakan huruf pokok yang digunakan untuk menulis

¹¹ Heri Rahyubi, *Teori-teori belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: September, 2016), 14.

¹² Erlina Farida. 2013. Kemampuan Baca Tulis AlQur’an Dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyah di 8 Kota Besar Di Indonesia. *Jurnal Edukasi* Volume 11, Nomor 3, September-Desember.

¹³ Safarina Ariani, “Program Bengkel Mengaji (Upaya Meningkatkan Kemampuan Tahsin Al-Qur’an Mahasiswa PAI), *Jurnal Mudarrisuna*, vol. 5, No. 1, Juni tahun 2015 hlm. 13.

Al-Qur'an. Huruf hijaiyah terdiri dari atas 30 huruf yang perlu dihafal.¹⁴

Makhraj huruf ada 17 macam, yaitu:

- 1) Rongga mulut, dari rongga mulut ini keluar huruf Alif (ا), ya (ي) dan Wau (و)
- 2) Tenggorokan sebelah dalam, keluar huruf hamzah (ء) dan Ha (هـ)
- 3) Pertengahan Tenggorokan, (keluar huruf 'Ain (ع) dan Ha (ح)
- 4) Tenggorokan sebelah depan, keluar huruf Kha (خ) dan Ghain (غ)
- 5) Antara pangkal lidah dan langit-langit yang ada di hadapannya, keluar huruf Qaf (ق)
- 6) Kedepan sedikit dari huruf Qaf, keluar huruf kaf (ك)
- 7) Antara pertengahan lidah dan pertengahan langit-langit, keluar huruf Jim (ج), huruf Syin (ش), dan huruf ya (ي)
- 8) Dari permulaan ujung lidah dan geraham sebelah kanan yang berdekatan dengan lidah, keluar huruf Dhad (ض)
- 9) Antara ujung lidah dan langit-langit, keluar huruf Lam (ل)
- 10) Dari ujung lidah kedepan sedikit dan huruf Lam, keluar huruf Nun (ن)
- 11) Dari huruf Nun, tetapi tidak menyentuh langit-langit, keluar huruf Ra (ر)
- 12) Dari ujung lidah beserta pangkal gigi depan sebelah atas dan menekan langit-langit, keluar huruf Tha (ث), Dal (د), dan Ta (ت)

¹⁴ Suku Radja, 30 Hari Pintar Baca Al-Qur'an, Jogjakarta: Najah, 2011, hlm. 11.

- 13) Antara ujung lidah dekat gigi depan atas, keluar huruf Shad (ص), zay (ز), dan Sin (س)
- 14) Antara ujung lidah dan ujung gigi depan atas, keluar huruf Dzal (ذ), Tsa (ث), dan Dha (ظ).
- 15) Bibir bawah bersama ujung gigi depan atas, keluar huruf Fa (ف)
- 16) Antara dua bibir,
- A) Dengan Katub, keluar huruf Mim (م), Ba (ب)
- B) Terbuka, keluar huruf Wau (و)
- 17) Penghabisan hidung sebelah dalam, keluar huruf Idgam dan Ikfa pada hukum “Nun mati dan Tanwin”. Dan keluar huruf Mim dan Nun yang ber-tasydid (نْ نٌ)¹⁵
- b. Ketepatan pada Tajwid

Lafadz Tajwid menurut bahasa artinya membanguskan. Sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahakahnya. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardlu kifayah. Sedangkan membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid hukumnya fardlu 'ain. Apabila seseorang membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan ilmu tajwid maka hukumnya tidak boleh.¹⁶

Ada beberapa hal yang berkaitan dengan ilmu tajwid, diantaranya adalah: ghunnah, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim mati, idgham, mad, ra' tarqiq dan ra' tafkhim,

¹⁵ Khalilulrahman El-Mahfani, *Belajar Cepat Ilmu Tajwid*, (Jogjakarta: wahyuqolbu, 2014), 4-6.

¹⁶ Aso sudiarjo, dkk, “Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makhorijul huruf Berasis Android”, *Jurnal Sisfotek Global*, Vol. 5, No. 2, September 2015, hlm, 54

qalqalah, waqaf, huruf syamsiyah dan huruf qomariyah, dan lain sebagainya.¹⁷

c. Kelancaran membaca

kelancaran membaca Al Qur'an ialah tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat, fasih, dan berlangsung dengan baik.¹⁸

Menurut Samuel dalam jurnal “rancangan pelatihan pengucapan kata untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas 1 sd” karya Rawdhah Binti Yasa mendefinisikan kelancaran membaca sebagai kemampuan untuk mengenal kata dan memahami suatu bacaan pada waktu yang bersamaan. Teori ini diturunkan dari teori otomatisitas yang dikembangkan oleh Laberge & Samuel (1974). Samuel (2006) menyimpulkan tiga komponen yang terdapat pada kelancaran membaca yaitu:

- 1) Ketepatan, merupakan kemampuan untuk mengenali atau mendekode katakata secara tepat.
- 2) Kecepatan, merupakan kemampuan untuk dengan cepat mengenali katakata secara otomatis.
- 3) Intonasi, merupakan kemampuan membaca dengan ungkapan yang tepat dan ekspresif (mengacu kepada kealamian dalam membaca), yaitu membaca teks dengan intonasi yang sesuai,

¹⁷ Sayuti, Ilmu Tajwid Lengkap, (Bandung : Sangkala, 2014), hal 9

¹⁸ Arsyad dan Salahudin, “Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai)”, jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, vol. 2, 28 Agustus 2018, hlm, 182

tekanan irama yang mempengaruhi pengutaraan tanda baca dalam suatu bacaan.¹⁹

¹⁹ Rawdhah Binti Yasa, "Rancangan Pelatihan Pengucapan Kata Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Siswa Kelas 1 Sd", Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 1, No. 1, Juni 2014, hlm, 90.